

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan bentuk warisan yang harus kita jaga. Kebudayaan merupakan gambaran luhur sebuah daerah yang seharusnya tetap dipertahankan dan dilestarikan. Dewasa ini banyak orang menganggap kebudayaan hanya sebagai hiasan atau pajangan, tanpa mengerti apa dan bagaimana makna kebudayaan yang dimiliki dalam suatu daerah. Kebudayaan tersebut lama kelamaan menjadi sebuah tradisi yang dilakukan terus menerus.

Nababan dalam (Chaer dan Leoni, 2010: 164) menyebutkan bahwa kebudayaan sistem aturan-aturan komunikasi dan interaksi yang memungkinkan suatu masyarakat terjadi terpelihara, dan dilestarikan. Aktivitas kebudayaan tidak pernah lepas dari bahasa, melalui bahasa budaya berkembang dan bertahan. Sejalan dengan pendapat Spradley (2007: 25) bahwa bahasa memegang peran yang demikian besar dalam pengalaman manusia. Pengalaman-pengalaman manusia tersebut salah satunya berupa budaya yang dimiliki. Kondisi tersebut menjadi bukti bahwa budaya dan bahasa memiliki keterkaitan, melalui budaya dan bahasa suatu kelompok tertentu mencerminkan karakteristik pada masing-masing kelompok. Baehaqie (2013: 10) mengatakan adanya relativitas bahasa mencerminkan relativitas budaya masyarakat penutur bahasa yang bersangkutan. Perbedaan budaya masyarakat dalam etnis tertentu sudah tampak dalam karakteristik bahasanya.

Menurut Koenjaraningrat dalam (Chaer, 2010: 165) hubungan bahasa dan kebudayaan merupakan hubungan yang subordinatif di mana bahasa berada di bawah lingkup kebudayaan. Bersumber pada pendapat di atas maka dapat dilihat bahwa hubungan bahasa dan budaya begitu erat sehingga banyak pendapat yang mengartikan dengan berbagai sudut pandang. Budaya dan bahasa merupakan dua hal yang saling terkait satu sama lain. Budaya dan bahasa kemudian melahirkan sebuah tradisi. Tradisi merupakan bentuk kebudayaan yang berwujud aktivitas atau tindakan. Sesuai dengan temuan Hoenigman (dalam Baehaqie, 2013: 07), kebudayaan dapat berwujud (1) gagasan atau ide, (2) aktivitas atau tindakan, dan (3) artefak atau karya. Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto yang masih memegang tradisi memberikan sesaji pada sebuah kegiatan yang diselenggarakan di Kecamatan Gondang.

Tradisi ritual pemberian sesaji se-Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto dilakukan tiap warga masyarakat yang melaksanakan kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut berupa kegiatan pernikahan, panen padi, gerhana bulan, suroan, dan bersih desa. Ritual pemberian sesaji di Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto dilakukan oleh warga masyarakat sebagai bentuk doa untuk meminta kelancaran selama proses kegiatan dilaksanakan. Tradisi ritual pemberian sesaji se-Kecamatan Gondang juga sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan, selain itu juga sebagai pengikat rasa kebersamaan antarmasyarakat se-Kecamatan Gondang.

Doa-doa tersebut selain disampaikan secara lisan melalui ritual pemberian sesaji, doa-doa tersebut juga diwujudkan melalui istilah-istilah makanan yang terdapat dalam ritual sesaji pemberian sesaji se-Kecamatan

Gondang Kabupaten Mojokerto. Berbagai makna simbolis yang terdapat pada istilah-istilah makanan dalam ritual pemberian sesaji. Spradley (dalam Baehaqie, 2013: 107) menyatakan bahwa semua makanan budaya diciptakan dengan menggunakan simbol-simbol. Istilah-istilah makanan dalam ritual pemberian sesaji merupakan wujud simbol yang dituangkan oleh masyarakat yang memiliki arti sosial.

Tradisi ritual pemberian sesaji se-Kecamatan Gondang mengandung berbagai macam makna simbolis melalui istilah-istilah makanan yang terdapat di dalamnya. Makna-makna simbolis yang terkandung di dalam tradisi ritual pemberian sesaji se-Kecamatan Gondang perlu diketahui dan dijaga agar tradisi ritual pemberian sesaji se-Kecamatan Gondang dapat terlaksana dengan baik hingga saat ini. Berkaitan dengan hal tersebut, merupakan bentuk hubungan antara budaya dan bahasa yang terdapat dalam ritual pemberian sesaji se-Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Koenjaraningrat dalam (Chaer dan Leoni, 2010: 165) hubungan bahasa dan kebudayaan merupakan hubungan yang subordinatif di mana bahasa berada di bawah lingkup kebudayaan.

Berkaitan dengan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap tradisi ritual pemberian sesaji se-Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto menggunakan pendekatan etnolinguistik. Etnolinguistik menurut Kridalaksana (dalam Baehaqie, 2013: 13) merupakan cabang ilmu linguistik yang menyelidiki hubungan antara bahasa dan masyarakat pedesaan atau masyarakat yang belum mempunyai tulisan.

Tradisi ritual pemberian sesaji se-Kecamatan Gondang selain menarik dikaji menggunakan etnolinguistik, karena memiliki makna yang beragam di

dalamnya. Tradisi ritual pemberian sesaji se-Kecamatan Gondang juga dari segi nilai-nilai pendidikan di dalamnya yang secara tidak langsung dimunculkan dalam kegiatan tradisi ritual pemberian sesaji se-Kecamatan Gondang. Nilai-nilai tersebut mengandung nilai pendidikan karakter di dalamnya. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut digunakan untuk memberikan kontribusi positif pada kehidupan sehari-hari. Megawangi (dalam Hasnata, 2016: 01), berpendapat pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Ketertarikan peneliti memilih tradisi ritual pemberian sesaji di Kecamatan Gondang sebagai objek penelitian. Pertama, tradisi ritual pemberian sesaji se-Kecamatan Gondang diangkat karena menjadi kearifan lokal daerah setempat yang tetap dipertahankan dan berkembang secara terus-menerus se-Kecamatan Gondang. Kedua, ketertarikan untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam tradisi ritual pemberian sesaji se-Kecamatan Gondang melalui kajian etnolinguistik. Ketiga, tradisi ritual pemberian sesaji se-Kecamatan Gondang mengandung makna yang kompleks karena di dalam tradisi tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan untuk mengetahui makna leksikal dan makna kultural tradisi ritual pemberian sesaji se-Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto serta nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk ritual pemberian sesaji se-Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana makna leksikal sesaji pada tradisi ritual pemberian sesaji se-Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto?
3. Bagaimana makna kultural sesaji pada tradisi ritual pemberian sesaji se-Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto?
4. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter pada bentuk ritual pemberian sesaji se-Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk ritual pemberian sesaji se-Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.
2. Mendeskripsikan makna leksikal sesaji pada tradisi ritual pemberian sesaji se-Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.
3. Mendeskripsikan makna kultural sesaji pada tradisi ritual pemberian sesaji se-Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.
4. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter ritual pemberian sesaji se-Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di bedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi melakukan penelitian sejenis atau penelitian selanjutnya dibidang ilmu etnolinguistik.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bentuk dokumentasi budaya Jawa. Pendokumentasian makna dalam bentuk-bentuk hiasan yang dilakukan supaya dapat diketahui oleh generasi mendatang dan dapat tetap dipertahankan. Oleh karena itu, pendokumentasian adalah langkah awal terpenting dalam setiap usaha pelestarian unsur-unsur kebudayaan Jawa.
- b. Bagi generasi muda, hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengetahuan akan pentingnya makna yang terkandung dalam sesaji pada tradisi ritual pemberian sesaji di Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai tambahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya melalui nilai budaya dan kearifan lokal.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
- e. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan semoga dapat memberi cukup informasi makna ragam makanan tradisi pemberian sesaji di Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.

E. Definisi Operasional

1. Kebudayaan merupakan hasil rasa dan cipta manusia dengan berbagai wujud yang di dalamnya berupa gagasan, aktivitas, dan artefak.
2. Etnolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari kebudayaan suatu masyarakat ditinjau dari segi bahasa.

3. Makna leksikal merupakan pemaknaan yang merujuk pada satu arti sesungguhnya.
4. Makna kultural merupakan pemaknaan yang dimiliki suatu masyarakat tertentu untuk tradisi yang mereka lakukan.